

## Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dan Analisa Usaha Tani Pembibitan Nanas di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Fatimah Nursandi<sup>1</sup>, Untung Santoso<sup>2</sup>, Erfan Dani Septia<sup>3</sup>, Fauziyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, <sup>4</sup>Universitas Islam Kediri

Email: fatnursandi@gmail.com<sup>1</sup>, tungsantoso@gmail.com<sup>2</sup>, erfandani@umm.ac.id<sup>3</sup>,  
fauziyahrahman69@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

*Ngancar subdistrict, Kediri district, with an area of 94.05 km<sup>2</sup> consists of 10 villages with a population of 2,012 people. The majority of Ngancar people work as pineapple farmers. Pineapple farmers were formed into 8 farmer groups. Ngancar Kediri District is the largest pineapple producer in East Java, where 75% of the area is planted with pineapples. Pineapple production in East Java in 2021 is 705.88 tonnes or 6.9% of national production and ranks 6th (sixth). There are various types of pineapple in the Ngancar area, including PK 1 (Pasir Kelud 1) pineapple, Simplek pineapple, Queen pineapple. Pineapple products from Ngancar Kediri have penetrated the global market (export). The problem for farmers is the financial aspect. Limited ability to understand the financial system. Farmers have not been able to record financial transactions and make financial reports. PKM activities provide assistance, financial system training, prepare financial reports and analyze farming results. With this PKM, 80% of pineapple farmers are able and able to record financial transactions, calculate production costs, make financial reports and carry out farming business analysis. It is hoped that this activity can produce pineapple farmers as independent pineapple seed entrepreneurs and can increase the income of pineapple farmers.*

**Keywords:** Financial reports; Farming business; Pineapple.

### Abstrak

Kecamatan Ngancar kabupaten Kediri dengan luas wilayah 94,05 km<sup>2</sup> terdiri dari 10 desa dengan jumlah penduduk 2.012 jiwa. Mayoritas pekerjaan masyarakat Ngancar sebagai petani nanas. Petani nanas dibentuk menjadi 8 kelompok tani. Kecamatan Ngancar Kediri merupakan penghasil nanas yang terbesar di Jawa Timur, dimana 75 % wilayahnya ditanami buah nanas. Produksi nanas di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 705,88 ton atau 6,9 % dari produksi Nasional dan menduduki urutan ke 6 (enam). Terdapat berbagai macam jenis nanas di wilayah Ngancar diantaranya nanas PK 1 (Pasir Kelud 1), Nanas Simplek, Nanas Queen. Produk nanas dari Ngancar Kediri sudah menembus pasar global (ekspor). Permasalahan dari petani adalah aspek keuangan. Terbatasnya kemampuan dalam pemahaman sistem keuangan. Petani belum bisa mencatat transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan. Kegiatan PKM melakukan pendampingan, pelatihan sistem keuangan, membuat laporan keuangan serta melakukan analisa hasil usaha tani. Dengan PKM ini, petani nanas 80% sudah bisa dan mampu mencatat transaksi keuangan, menghitung biaya produksi, membuat laporan keuangan serta melakukan analisa usaha tani. Kegiatan ini diharapkan bisa mencetak petani nanas sebagai wirausaha bibit nanas sesara mandiri serta dapat meningkatkan pendapatan petani nanas.

**Kata Kunci:** Laporan keuangan; Usaha tani; Nanas.

---

Artikel diterima: 2 Oktober 2023

direvisi: 11 Oktober 2023

disetujui: 1 Desember 2023



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

## Pendahuluan

Kecamatan Ngancar kabupaten Kediri, terdapat kawasan wisata yang sangat diunggulkan yaitu wisata Gunung Kelud. Kecamatan Ngancar berbatasan dengan kecamatan Puncu dan kecamatan Kepung, di sebelah utara dipisahkan dengan area PTPN, Perhutani dan lereng gunung Kelud. Kecamatan Ngancar kabupaten Kediri dengan luas wilayah 94,05 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 10 desa dengan jumlah penduduk 2.012 jiwa. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Ngancar sebagai petani nanas. Para petani nanas dibentuk menjadi kelompok tani. Ada 8 kelompok tani yang terdapat di kecamatan Ngancar.

Tabel 1. Data Petani Nanas

No	Nama Kelompok	Desa	Jumlah Anggota
1	Kwitri Lestari	Sugiharwas	17
2	Consisty	Babadan	20
3	Margo Tani	Margo Urip	20
4	Sari Bumi	Babadan	20
5	Rukun Suber Arum	Babadan	20
6	Sumber Rejeki	Sempu	20
7	Tani Makmur	Pandantoyo	20
8	Maju Makmur	Manggis	20

Sumber: Penulis, 2023

Kecamatan Ngancar kabupaten Kediri merupakan penghasil nanas yang terbesar di Jawa Timur, dimana 75 % wilayahnya ditanami buah nanas. Produksi nanas di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 705,88 ton atau 6,9 % dari produksi Nasional dan menduduki urutan ke 6 (enam). Terdapat berbagai macam jenis nanas yang di tanam di wilayah kecamatan Ngancar Kediri diantaranya nanas PK 1 (Pasir Kelud 1), Nanas Simplek, Nanas

Queen. Produk nanas dari Ngancar Kediri sudah menembus pasar global (ekspor).

Salah satu jenis nanas yang banyak diminati jenis PK 1 (Pasir Kelud) yang mulai ditanam tahun 2010. Siklus penanaman nanas cukup lama mulai pembibitan sampai panen kira-kira 18 bulan. Sehingga dengan siklus waktu yang panjang, maka biaya produksi juga sangat besar. Maka dibutuhkan dana/modal yang sangat besar untuk menanam nanas. Para petani nanas selama ini belum pernah menghitung biaya produksi dengan benar, hal ini merupakan salah satu permasalahan pada petani nanas. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja baik langsung maupun tak langsung dan biaya overhead (Carter, William. 2015). Selain nanas, petani di kecamatan Ngancar kabupaten Kediri juga menghasilkan produk pertanian horti dan palawija seperti : cabe, tomat, sayuran, buah-buahan apokat, durian, jeruk, jagung. Namun yang paling banyak ditanam oleh petani adalah nanas. Karena nanas merupakan salah satu produk unggulan kabupaten Kediri dan merupakan program prioritas hasil pertanian dari pemerintah kabupaten Kediri.

Dari luas lahan pertanian di kecamatan Ngancar, baik milik pemerintah, maupun milik petani sebagian besar di tanami buah nanas, sehingga nanas merupakan produk pertanian yang paling banyak ditanam oleh petani dan sebagai program prioritas pemerintah daerah kabupaten Kediri, sehingga penggalakan penanaman buah nanas menjadi program yang sangat disuport oleh pemda Kediri. Permintaan nanas kediri sudah mencapai pasar global. Banyak permintan dari negara lain nanas jenis PK 1 (pasir kelud). Namun permintaan ekspor belum bisa terpenuhi secara keseluruhan, hal ini disebabkan terbatasnya jumlah produksi nanas jenis PK 1.

Selama ini para petani nanas sudah melakukan penanaman dan sudah menghasilkan produksi nanas, namun sampai saat ini petani belum mampu menghitung biaya produksi dengan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Petani selama ini dalam menghasilkan produksi nanas hanya melakukan perhitungan secara insting dan estimasi perhitungan berdasarkan kira-kira. Jadi belum pernah menghitung biaya dan melakukan pencatatan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini merupakan permasalahan yang terdapat di mitra petani. Akuntansi merupakan suatu proses pengumpulan, pengidentifikasian transaksi, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Badric dkk, 2014).

Para petani nanas belum pernah membuat pencatatan tentang perhitungan biaya, penilaian transaksi pengeluaran maupun penerimaan, dan belum pernah membuat laporan keuangan. Mereka selama ini hanya mencatat dalam satu buku catatan dengan mencampur semua kegiatan keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran dalam satu buku catatan. Mereka belum pernah melakukan identifikasi data keuangan setiap kegiatan bisnis. Belum pernah melakukan analisa keuangan yang terkait dengan aktivitas bisnis mereka, sehingga mereka belum bisa melakukan pengendalian dan pengawasan keuangan, biaya apa saja yang tidak efisien dan kegiatan apa saja yang tidak efektif, mereka belum pernah melakukan analisa usaha tani. Sehingga para petani belum mengetahui secara pasti usaha mereka mengalami kerugian atau keuntungannya karena belum pernah dilakukan analisis keuangan. Adapun permasalahan mitra petani sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan Mitra Petani

No	Jenis Permasalahan	Program Yang Diterapkan	Kelompok Sasaran
1	Terbatasnya kemampuan dalam pemahaman sistem keuangan	Pendampingan pemahaman sistem keuangan dan akuntansi	8 kelompok petani di kecamatan Ngancar
2	Terbatasnya kemampuan dalam melakukan perhitungan biaya produksi pembibitan nanas	Pendampingan dan pelatihan menghitung biaya produksi pembibitan nanas	8 kelompok petani kecamatan Ngancar
3	Petani belum membuat dan memiliki catatan keuangan	Pendampingan dan pelatihan membuat catatan keuangan	8 kelompok petani di kecamatan Ngancar
4	Petani belum mampu dan bisa melakukan analisis usaha tani dari aspek keuangan.	Pendampingan dan pelatihan analisis usaha tani	8 kelompok petani di kecamatan Ngancar
5	Terbatasnya kemampuan dalam membuat laporan keuangan.	Pendampingan dan pelatihan menyusun laporan keuangan.	8 kelompok petani di kecamatan Ngancar

Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan adalah: 1. Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada petani nanas dari aspek sistem keuangan, yang meliputi sistem pencatatan keuangan (sistem penerimaan dan pengeluaran), perhitungan biaya produksi,

sistem pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sekaligus menganalisis hasil usaha tani, sehingga para petani bisa menghitung biaya produksi, menentukan harga jual bibit nanas dan bisa melakukan penilaian terkait dengan biaya dan pendapatan. 2. Memberikan pendampingan untuk menganalisis biaya-biaya yang tidak efisien dan biaya yang efisien, karena untuk menghasilkan produksi nanas memerlukan biaya dan modal yang sangat besar. Sehingga diperlukan analisa biaya untuk mengetahui, menghitung, dan mengendalikan biaya dengan efisien. Dengan melakukan pendampingan dan pelatihan sistem keuangan, para petani bisa menekan biaya produksi, dan bisa menentukan harga jual dengan tepat agar tidak mengalami kerugian dalam usaha pertanian.

### **Iptek yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah.**

Penerapan Iptek dengan menciptakan Teknologi Sistem Aplikasi Keuangan (SIPAK) yang berbasis elektronik. 1. Jasa, yang meliputi: a) Pendampingan dan pembinaan sistem keuangan dengan memeberikan pelatihan dan praktik dalam membuat catatan/pembukuan akuntansi setiap terjadinya transaksi, yaitu pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, pencatataan biaya-biaya, menghitung biaya produksi pembibitan nanas, dan menentukan harga jual bibit nanas. b) Pendampingan dan pelatihan dalam membuat laporan keuangan baik secara manual dan E-Commerce. Dengan membuat laporan keuangan, maka petani bisa mengetahui posisi keuangan dari aktivitas usaha, menguntungkan atau mengalami kerugian, sehingga petani bisa melakukan analisa keuangan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian. c. Pendampingan penyusunan laporan keuangan secara manual, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan menganalisa laporan

keuangan Pendampingan ini diperuntukkan bagi petani yang mempunyai keterbatasan terhadap Teknologi Informasi, mereka belum mampu mengoperasikan komputer bahkan belum memiliki perangkat komputer. d. Pendampingan kepada mitra petani dibidang pendapatan usaha tani. Untuk menganalisa hasil usaha dan untuk melakukan pengawasan keuangan dan pengambilan keputusan dengan tepat. Pendampingan kepada mitra petani dalam menghadapi persaingan dan menentukan strategi bisnis.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di kecamatan Ngancar kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai bulan Juni - November 2023, melalui Program Matching Fund (MF) 2023 yang dilaksanakan oleh Universitas Muhamadiyah Malang sebagai Ketua Tim Pelaksana dan berkolaborasi dengan Universitas Islam Kadiri dan Dinas Pertanian dan Perkebunan kabupaten Kediri sebagai Mitra. Penerima manfaat dari program MF adalah para petani nanas di kecamatan Ngancar yang terdiri dari 8 (delapan) kelompok tani.

Tabel 3. Daftar Kelompok Tani

No	Nama Kelompok	Desa	Jumlah Anggota
1	Kwitri Lestari	Sugiharwas	17
2	Consisty	Babadan	20
3	Margo Tani	Margo Urip	20
4	Sari Bumi	Babadan	20
5	Rukun Suber Arum	Babadan	20
6	Sumber Rejeki	Sempu	20
7	Tani Makmur	Pandantoyo	20

8	Maju	Manggis	20
	Makmur		

Sumber: Penulis, 2023

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini ada 2 (dua) tahap kegiatan yaitu : Kegiatan Tahap 1, Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada 8 (delapan) ketua kelompok tani dan bendahara di kantor Balai Penyuluhan Pertanian kecamatan Ngancar kabupaten Kediri, dengan materi Pendampingan Pembuatan Analisa Usaha Tani Pembibitan Nanas Dan Penyusunan Laporan Keuangan. Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan pada petani tentang sistem keuangan, manfaat laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, cara membuat laporan keuangan dan cara melakukan analisa terhadap usaha tani. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan suatu materi dengan Power Point, Diskusi dengan petani, Tanya jawab terkait dengan permasalahan keuangan usaha tani dan observasi terhadap sistem pencatatan keuangan dan laporan keuangan masing-masing kelompok tani.



Gambar 3. Peserta Pendampingan

Kegiatan Tahap 2

Melaksanakan kegiatan pendampingan analisa usaha tani dan penyusunan laporan keuangan. Dalam kegiatan ini Tim Pelaksana memberikan pendampingan kepada 8 (delapan) kelompok tani secara bergantian dengan mendatangi rumah masing-masing kelompok tani untuk memberikan pendampingan, pelatihan dan demonstrasi/praktek. Kegiatan ini meliputi : (1) Pelatihan dan demonstrasi pencatatan bukti transaksi, (2) cara membuat buku catatan keuangan, (3) melakukan pencatatan transaksi dengan benar, (4) cara melakukan perhitungan setiap transaksi keuangan seperti pembelian, pengeluaran dan pembiayaan lain-lain, (5) cara menghitung biaya produksi bibit, (6) menentukan harga jual bibit, (7) membuat laporan keuangan neraca dan laba rugi, (8) menganalisa hasil usaha tani.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab

Tabel 4. Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Metode	Bahan/Alat
1	Pencatatan bukti transaksi	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator
2	Pembuatan buku catatan keuangan	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator

3	Perhitung transaksi keuangan	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator
4	Pencacatan transaksi keuangan, penerimaan, pengeluaran, pembiayaan	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator
5	Perhitungan biaya produksi pembibitan nanas	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator
6	Penentuan harga jual bibit	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator
7	Pembuatan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator
8	Menganalisa hasil usaha petani	Pelatihan Praktek, Tanya jawab	Slide, papan tulis, alat tulis, kalkulator



Gambar 6. Pendampingan di Poktan Mardo Tani Desa Margo Urip



Gambar 7. Pendampingan di Poktan Sumber Rejeki Desa Sempu



Gambar 4. Pendampingan di Poktan Sari Bumi Desa Babadan



Gambar 5. Pendampingan di Poktan Consisty Desa Babadan



Gambar 8. Pendampingan di Poktan Maju Makmur Desa Manggis



Gambar 9. Pendampingan dengan Mitra  
Dinas Pertanian dan Perkebunan

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Luaran, adapun luaran dari kegiatan PKM adalah: Produk yang dihasilkan adalah Sistem Aplikasi Keuangan (SIPAK). Penerapan Iptek dengan menciptakan Teknologi Informasi Sistem Aplikasi Keuangan (SIPAK). Implementasi SIPAK ini merupakan aplikasi sistem proses akuntansi dan siklus akuntansi secara komputerisasi, SIPAK fungsinya membuat laporan keuangan secara komputerisasi dan menganalisis hasil usaha. Rincian SIPAK meliputi: a) Pembuatan nomor perkiraan dan nama perkiraan. b) Input data transaksi. c) Pencatatan/penjurnalan transaksi harian. d) Rekapitulasi transaksi. e) Perhitungan biaya produksi. f) Penyusunan Buku Besar. g) Penyusunan Neraca Saldo. h) Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca

Laporan keuangan sangat penting bagi dunia usaha baik kecil maupun besar. Karena setiap aktifitas usaha tidak terlepas dari aspek keuangan. Sehingga bagi pelaku usaha wajib bisa dan mampu membuat laporan keuangan. Dengan laporan keuangan maka akan diketahui hasil kinerja yang telah dilakukan oleh masing-masing pelaku usaha.

Pelaku usaha UMKM menghadapi tantangan yang besar dalam menghadapi era Revolusi 4.0, terutama dari aspek *Accounting* dan *Marketing* (Fauziyah, 2020). Pelaku usaha dituntut untuk selalu berinovasi dalam menjalankan bisnisnya, agar mampu survive dan bersaing dengan kompetitor. Hal ini juga berlaku bagi usaha pertanian termasuk pembibitan nanas. Usaha pertanian tidak ada putusnya karena produk pertanian selalu dibutuhkan dan terus berkelanjutan, hal ini merupakan program untuk ketahanan pangan, sehingga diperlukan riset, pengembangan, inovasi yang terus berkelanjutan. Usaha pertanian tidak lepas dari aspek keuangan dan pemasaran, karena produk pertanian harus dikenal sampai tingkat dunia.

Hasil berikutnya dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Luaran Jasa Implementasi pendampingan yang telah dilaksanakan meliputi: a) Pendampingan dan pembinaan sistem keuangan dengan memberikan pelatihan dan praktik dalam membuat catatan/pembukuan akuntansi setiap terjadinya transaksi, yaitu pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, pencatatan biaya-biaya, menghitung biaya produksi pembibitan nanas, dan menentukan harga jual bibit nanas. b) Pendampingan dan pelatihan dalam membuat laporan keuangan baik secara manual dan E-Commerce. Dengan membuat laporan keuangan, maka petani bisa mengetahui posisi keuangan dari aktivitas usaha, menguntungkan atau mengalami kerugian, sehingga petani bisa melakukan analisa keuangan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian. c) Pendampingan penyusunan laporan keuangan secara manual, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan menganalisa laporan keuangan. Pendampingan ini diperuntukkan bagi petani yang mempunyai keterbatasan terhadap Teknologi Informasi, mereka belum mampu mengoperasikan komputer bahkan belum memiliki perangkat komputer. d)

Pendampingan kepada mitra petani dibidang pendapatan usaha tani. Untuk menganalisa hasil usaha dan untuk melakukan pengawasan keuangan dan pengambilan keputusan dengan tepat.

Pengambilan keputusan yang tepat bagi pelaku usaha sangat berdampak bagi keberlanjutan usaha, sehingga diperlukan suatu analisa yang tepat agar keputusan tersebut merupakan keputusan yang dibutuhkan, terutama keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Aspek keuangan dalam dunia usaha merupakan aspek yang sangat crucial, sehingga diperlukan sistem manajemen keuangan yang baik. Penerapan sistem manajemen biaya yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan yang strategik (Badric dkk, 2014).

Perhitungan biaya produksi pembibitan nanas sangat diperlukan oleh petani. Akuntansi biaya merupakan alat manajemen untuk menghitung dan memonitor biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. (Kusmariyanti dkk, 2011). Biaya produksi terdiri dari Biaya bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead (Carter, William 2015).

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap petani yang menghasilkan usaha pembibitan nanas di kecamatan Ngancar Kediri, sebelum dilakukan pendampingan usaha dari aspek keuangan, para petani belum bisa membuat laporan biaya produksi dan belum mampu melakukan analisa usaha dari aspek keuangan. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat pendampingan dan pelatihan sistem keuangan maka para petani sudah bisa menghitung dan membuat biaya produksi dan membuat laporan keuangan. Namun masih perlu dilakukan monitoring agar para petani benar-benar memahami dan menguasai sistem keuangan. Hal yang menyebabkan penghambat pelaksanaan program ini adalah

para petani memiliki aktivitas lain selain sebagai petani, seperti ada yang berprofesi sebagai karyawan swasta, perangkat desa, penjual keliling, dsb, sehingga fokus kegiatan sebagai kelompok tani terbagi dengan kegiatan yang lain, sehingga tingkat konsentrasi pekerjaan terbagi dengan aktivitas yang lain. Bahkan sangat sulit untuk mengumpulkan anggota kelompok untuk dilakukan pendampingan, hal ini dikarenakan waktu dan kesempatan masing-masing anggota kelompok berbeda-beda.

Tabel 5. Keadaan mitra sebelum kegiatan dan setelah kegiatan kepada masyarakat

<b>Uraian</b>	<b>Sebelum Kegiatan Pengmas</b>	<b>Setelah Kegiatan Pengmas</b>
Melakukan pencatatan transaksi	Petani tidak kontinyu mencatat adanya transaksi	60% petani sudah melakukan pencatatan transaksi
Pembuatan buku catatan keuangan	Petani hanya memiliki satu buku catatan keuangan	50% petani sudah memiliki buku catatan keuangan
Perhitungan transaksi keuangan	Petani belum menghitung dengan benar	90% petani sudah mampu menghitung transaksi
Pencatatan transaksi keuangan, penerimaan, pengeluaran dan pembiayaan	Pencatatan di gabung dijadikan satu buku	90 % petani sudah memisahkan masing-masing transaksi penerimaan, pengeluaran dan pembiayaan
Perhitungan biaya produksi	Petani belum bisa menghitung	95% sudah bisa menghitung



pembibitan nanas	g biaya produksi pembibitan nanas	biaya produksi pembibitan nanas
Penentuan harga jual	Penentuan harga jual berdasarkan insting/kira-kira	90% petani sudah bisa menentukan harga jual berdasarkan perhitungan biaya produksi
Pembuatan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi	Belum mengetahui laporan keuangan dan belum bisa membuat laporan keuangan	50% petani sudah memahami tentang laporan keuangan dan 40% sudah bisa dan mampu membuat laporan keuangan
Menganalisa hasil usaha tani	Belum pernah melakukan analisa hasil usaha tani	70% petani sudah mampu melakukan analisa hasil usaha tani

## Penutup

### Simpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kecamatan Ngancar kabupaten Kediri dengan Mitra Dinas Pertanian dan Perkebunan kabupaten Kediri serta penerima manfaat Kelompok Petani (Poktan) yang terdiri dari 8 Poktan dengan 8 desa. Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui program Matching Fund (MF) 2023 dengan sasaran program Pendampingan Analisa Usaha Tani Pembibitan Nanas dan Penyusunan Laporan Keuangan. Kegiatan PKM ini tujuannya adalah menyelesaikan permasalahan dan

memberikan solusi penyelesaian masalah di petani pembibitan nanas di kecamatan Ngancar kabupaten Kediri. Permasalahan yang terkait dengan aspek keuangan, dimana para petani belum bisa dan mampu menghitung biaya produksi dan membuat laporan keuangan serta melakukan analisa usaha tani. Selama ini para petani dalam mengeluarkan biaya produksi pembibitan nanas berdasarkan perkiraan yang jumlah biayanya tidak pernah dihitung dengan benar dan tepat. Dengan dilaksanakannya PKM ini memberikan pendampingan, pelatihan, praktik kepada petani tentang sistem keuangan, meliputi : (1) pendampingan dan pelatihan membuat catatan keuangan, (2) melakukan perhitungan setiap terjadinya transaksi, (3) membuat catatan akuntansi untuk penerimaan, pengeluaran, pembiayaan, (4) menghitung biaya produksi pembibitan nanas, (5) menentukan harga jual bibit nanas, (6) membuat laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi, (7) melakukan analisa usaha tani untuk mengetahui apakah hasil usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan sistem keuangan kepada petani nanas, hasilnya petani nanas 80% sudah bisa menghitung biaya produksi, membuat laporan keuangan dan melakukan analisa usaha tani. Dengan program PKM ini para petani mengetahui dan mampu menganalisa biaya yang dikeluarkan, elemen biaya mana yang efisien dan biaya mana yang tidak efisien. Untuk biaya yang tidak efisien maka akan di hitung ulang supaya tidak terjadi biaya yang besar yang akan merugikan bagi para petani.

### Saran

Kegiatan PKM ini sebaiknya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan agar program dari Pemda Kediri bisa terlaksana dan berhasil sesuai dengan tujuan program yang sudah diprioritaskan oleh Pemda Kediri.

Adanya pendampingan dan pelatihan secara berkesinambungan terkait dengan

aspek keuangan, sehingga para petani bisa menyelesaikan permasalahan apabila ada kesulitan yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Dan yang utama menyiapkan dan mencetak para petani nanas di kecamatan Ngancar Kediri menjadi wirausaha bibit secara mandiri, sehingga ketersediaan bibit nanas dan kelangsungan pangan tetap terjamin.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada beberapa pihak. Pertama, Kemendikbud Dikti yang telah memberikan dana melalui Program MF 2023 untuk melaksanakan kegiatan di kecamatan Ngancar kabupaten Kediri. Kedua, Universitas Muhamadiyah Malang sebagai Ketua Pelaksana kegiatan dan Universitas Islam Kadiri. Ketiga, Dinas Pertanian dan Perkebunan kabupaten Kediri sebagai Mitra dalam kegiatan PKM. Keempat, Petani nanas di kecamatan Ngancar sebagai penerima manfaat program MF 2023. Kelima, Masyarakat desa Ngancar yang telah membantu dan berpartisipasi selama kegiatan. Keenam, Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Malang dan Universitas Islam Kadiri yang terlibat dalam kegiatan PKM.

### Daftar Pustaka

- Badrick dkk. (2014). Akuntansi Biaya. Edisi Dua. Jakarta. Salemba Empat.
- Badric dkk. (2014). Akuntansi Manajemen. Jakarta Salemba Empat.
- Carter, William. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi Empat Belas. Jakarta. Salemba Empat
- Didik Kusbiantor (editor). Antara (2023). Kediri kembangkan nanas PK 1

<https://jatim.antaranews.com/berita/627853/kediri-kembangkan-benih-nanas-pk-1>.

Fauziyah, Tantangan UMKM Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dinjau dari Aspek *Marketing* dan *Accounting*. (2020) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK). Universitas Islam Kadiri. Vol. 5 (2) 2020, 155-172

Kusmariyanti dkk. Analisa Cost Of Poor Quality Sebagai alat Penilaian Kegiatan Perbaikan Kualitas. Maksi. 2011

IPB University. Nanas PK 1.2018. <https://phpt.ipb.ac.id>

Kabupaten Kediri. Inovasi Pembibitan Nanas PK 1. 2022. <https://berita.kedirikab.go.id>.